

Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di KB Ceria Hati

Nurdiana M. Djae¹

PGPAUD FKIP Universitas Terbuka

e-mail : nurdianamdjae987@gmail.com

Abstrak

Kemampuan sosial emosional merupakan aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan langsung dengan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial dan pembelajaran lebih lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui penerapan kegiatan bermain peran di KB Ceria Hati, yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan mengacu pada model Penelitian Tindakan Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek kegiatan ini adalah 15 anak kelompok usia 3–4 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi perilaku anak selama kegiatan, catatan anekdot untuk mencatat respons spontan, serta wawancara dengan guru dan orang tua guna memperoleh informasi pendukung terkait perubahan yang terjadi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam aspek sosial emosional anak, khususnya dalam hal kemampuan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta menunjukkan empati dan kerja sama. Pada tahap pra-siklus, mayoritas anak berada pada kategori “Belum Berkembang”, namun setelah intervensi melalui kegiatan bermain peran yang menarik dan sesuai minat anak, peningkatan terjadi secara bertahap hingga beberapa anak mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik” pada siklus kedua. Kegiatan bermain peran terbukti menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Program ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan guru secara aktif dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Sosial Emosional, Bermain Peran, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Kemampuan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sejak dini. Aspek ini mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi, mengatur perilaku, berempati, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Anak yang memiliki keterampilan sosial emosional yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi situasi sosial baru, mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara sehat, serta menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi, menolong, dan bergiliran (Nurhasanah et al., 2021).

Bermain peran merupakan kegiatan bermain simbolik di mana anak berpura-pura menjadi seseorang atau sesuatu dalam konteks sosial tertentu. Melalui bermain peran, anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya, mencoba memahami peran orang lain, serta mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan empati (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Kegiatan ini tidak hanya melatih imajinasi dan kreativitas, tetapi juga membentuk pemahaman anak terhadap aturan sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Linda & Mayar, 2022).

Lebih lanjut, bermain peran mendorong anak untuk mengalami dan mengatasi konflik sosial dalam konteks yang aman dan terarah. Anak belajar bagaimana menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta menyelesaikan masalah secara konstruktif. Aspek-aspek inilah yang mendasari pentingnya pengintegrasian kegiatan bermain peran ke dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di KB Ceria Hati, ditemukan bahwa mayoritas anak usia 3–4 tahun masih mengalami hambatan dalam aspek sosial emosional. Mereka cenderung belum mampu mengatur emosi secara mandiri, menunjukkan kesulitan dalam bekerja sama, serta belum terbiasa menyampaikan perasaan secara verbal. Dalam upaya menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian menyusun program pendampingan dengan pendekatan bermain peran sebagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga memperoleh pembelajaran yang bermakna dalam membangun keterampilan sosial emosional yang kuat sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi terhadap permasalahan di satuan PAUD, tetapi juga menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Metode

Jenis pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain peran di KB Ceria Hati. Penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin yang melibatkan empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, tim menyusun tujuan dan rencana tindakan, merancang skenario kegiatan bermain peran, serta menyiapkan alat bantu pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan anekdot, dan pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan bermain peran sesuai skenario yang telah disusun, seperti bermain sebagai koki atau dokter. Dalam kegiatan ini, anak-anak diarahkan untuk berinteraksi dan berekspresi secara sosial dan emosional.

Selama proses berlangsung, guru melakukan observasi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan anekdot, dokumentasi kegiatan, dan wawancara dengan guru maupun orang tua. Selanjutnya, pada tahap refleksi, hasil dari pelaksanaan tindakan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan atau kendala yang dihadapi. Refleksi ini menjadi dasar dalam merancang langkah-langkah untuk siklus berikutnya.

Subjek dalam kegiatan ini adalah anak usia 3–4 tahun yang bersekolah di KB Ceria

Hati. Observasi dilakukan terhadap kemampuan sosial emosional anak selama dua siklus kegiatan bermain peran. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi untuk mencatat keterampilan sosial emosional anak selama aktivitas, catatan anekdot untuk merekam perilaku spontan anak, serta wawancara dengan guru dan orang tua untuk menggali informasi mengenai perubahan perilaku anak secara lebih mendalam.

Penilaian terhadap kemampuan sosial emosional anak dilakukan berdasarkan empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan sosial emosional anak dari pra-siklus hingga siklus I dan II.

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini di KB Ceria Hati dari pra-siklus hingga siklus kedua.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan sosial emosional anak masih tergolong rendah. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa 10 anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), 3 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas anak cenderung pasif dalam interaksi sosial dan kurang mampu mengenali maupun mengungkapkan emosi dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus pertama, kegiatan bermain peran mulai diterapkan dengan tema yang sederhana, seperti bermain peran sebagai koki. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih tergolong terbatas. Tercatat bahwa 9 anak masih berada pada kategori BB, 2 anak pada kategori MB, 4 anak berada pada kategori BSH, dan belum ada yang mencapai kategori BSB. Meskipun sebagian besar anak masih perlu dorongan untuk aktif, terdapat indikasi awal bahwa kegiatan bermain peran mampu memantik minat dan keterlibatan sosial anak.

Selanjutnya, pada siklus kedua, kegiatan bermain peran dikembangkan dengan tema yang lebih kompleks dan kontekstual, seperti bermain dokter-dokteran. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 4 anak berada dalam kategori BB, 4 anak dalam kategori MB, 4 anak dalam kategori BSH, dan 3 anak telah mencapai kategori BSB. Anak-anak menunjukkan keterlibatan sosial yang lebih tinggi, serta mulai mengekspresikan emosi dan empati secara lebih baik selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Anak-anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dalam konteks sosial yang menyenangkan, yang membantu mereka memahami emosi diri sendiri maupun orang lain. Bermain peran juga memungkinkan anak untuk melatih kemampuan kerjasama, empati, dan komunikasi sosial.

Pada siklus pertama, meskipun peningkatan belum signifikan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak mulai menunjukkan minat dalam berpartisipasi aktif. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan tersebut tepat dan perlu diperdalam pada siklus berikutnya. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus kedua, di mana tema yang digunakan lebih kompleks dan menarik bagi anak. Anak-anak terlihat lebih percaya diri, kooperatif, dan menunjukkan empati yang lebih tinggi selama bermain.

Bermain peran juga membantu anak dalam memahami struktur sosial dan peran-peran dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Musi dan Winata (2017), bermain peran sangat efektif dalam mendukung perkembangan bahasa, yang secara tidak langsung juga berkaitan dengan keterampilan sosial. Oktaviana, Elan, dan Mulyana (2021) juga menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan proses penting yang ditandai dengan peningkatan sensitivitas dan kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial.

Secara keseluruhan, peningkatan bertahap dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran yang dirancang secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Ini menjadi bukti bahwa metode ini dapat diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran anak usia dini, dengan dukungan yang konsisten dari guru dan lingkungan sekitarnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di KB Ceria Hati, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dari segi kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, serta menunjukkan empati dan kerjasama dengan teman sebayanya.

Pada awal kegiatan, sebagian besar anak berada dalam kategori Belum Berkembang, namun setelah penerapan kegiatan bermain peran yang terstruktur dan relevan dengan dunia anak, terjadi peningkatan hingga beberapa anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa bermain peran dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendidik dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dengan dukungan dari guru dan keterlibatan aktif anak, kegiatan ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di satuan PAUD lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada perkembangan karakter anak.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini, disarankan agar kegiatan bermain peran dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang rutin diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Guru diharapkan dapat merancang skenario bermain peran yang menarik, sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan emosional dalam setiap tema yang digunakan.

Selain itu, penting adanya pelatihan atau workshop bagi guru dan tenaga pendidik PAUD agar mereka mampu memahami serta mengaplikasikan metode bermain peran secara efektif dan kreatif. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam proses stimulasi perkembangan sosial emosional anak di rumah dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri melalui permainan peran bersama keluarga.

Ke depan, penelitian atau kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat diamati secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh staf KB Ceria Hati atas dukungan, kerja sama, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada orang tua peserta didik yang telah bersedia mendukung dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses observasi dan wawancara.

Referensi

- Afiyah, N., Amal, A., & Muhammad, M. A. (2022). Pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–9.
- Darmawati. (2023). Peran ayah dalam aspek perkembangan emosional dan psikologi anak. *Jurnal Adzkiya*, 1–10.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cognitive aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169.
- Linda, & Mayar, F. (2022). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 193–198.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 3(2), 316–327.
- Mukhlis. (2024). Pentingnya interaksi sosial dengan bermain terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 475–485.

- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas bermain peran untuk pengembangan bahasa anak. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 93–104.
- Nurhasanah, S., Sari, L., Kurniawan, & Adi, N. (2021). Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 91–102.
- Oktaviana, N. E., Elan, & Mulyana, E. H. (2021). Dasar kebutuhan pengembangan buku panduan bermain peran untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 50–61.
- Puspitasari, R. N., & Rahma, A. F. (2023). Kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 7(1), 201–215.